

PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BENTUK MODEL KOMPOSISI BENDA KUBISTIS DAN SILINDRIS SISWA SMA NEGERI 1GORONTALO

Yanhard Hinelo¹ Hariana² Suleman Dangkoa³

¹Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: yanhardhinelo1996@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah pembelajaran menggambar bentuk pada mata pelajaran seni budaya (seni rupa) siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris, dan untuk mengetahui hasil karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif nonparametrik. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPA 5 dengan jumlah siswa 34 orang. Aspek penilaian yang digunakan untuk menilai hasil karya siswa yaitu estetika, dan teknik. Hasil penilaian karya siswa menunjukkan bahwa kemampuan menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo terbagi menjadi empat kategori penilaian yaitu pada rentang nilai 79-87 berjumlah 2 mencapai 5.8% masuk dalam kategori SB (Sangat Baik), rentang nilai 70-78 berjumlah 9 orang mencapai 26.5% masuk dalam kategori B (Baik), rentang nilai 61-69 berjumlah 9 orang mencapai 26.5% masuk dalam kategori CB (Cukup Baik), dan rentang nilai 52-60 berjumlah 14 orang mencapai 41.2% masuk dalam kategori KB (Kurang Baik). Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya semua siswa mampu membuat gambar bentuk, namun kemampuan setiap siswa berbeda-beda yaitu ada yang kemampuan sangat baik, kemampuan baik, kemampuan cukup baik dan kemampuan kurang baik.

Kata Kunci : Pembelajaran, Menggambar Bentuk, Seni Rupa.

LEARNING TO DRAW SHAPES MODELS OF THE COMPOSITION OF CUBIST OBJECTS AND CYLINDRICAL PUBLIC HIGH SCHOOL STUDENTS 1 GORONTALO

ABSTRACT

The problem statement of this research is learning to draw shapes in the subject of Art and Culture (Fine Art) in class X of SMA Negeri 1 Gorontalo. This research aims to explain the learning process of drawing shapes with a cubistic and cylindrical object composition models, and to know the work of students in class of SMA Negeri 1 Gorontalo. This research applies a quantitative nonparametric method. The sampling technique uses *purposive sampling* in which the sample is the students in class X IPA 5 with a total of 34 students. Assessment aspects used to assess student work are based on aesthetics and techniques. The result of the assessment of student work show that the ability to draw shapes with cubistic and cylindrical object composition models in class X of SMA Negeri 1 Gorontalo is divided into four assessment categories. Those categories are the grade range from 79 to 87 for 2 students reaching 5.8% including in the SB (very good) category, the grade range from 70 to 78 for 9 students reaching 26.5% including in B (good) category, the grade range from 61 to 69 for 9 students reaching 26.5% including in CB (fairly good) category, and the grade range from 52 to 60 for 14 students reaching 41.2% including in KB (not good) category. The results of this assessment indicate that basically, all students are able to draw shape image, but the ability of each student is different, such as there are those who are very good, good, fairly good, and not good.

Keywords: Learning, Drawing Shapes, Fine Art.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri. Pendidikan mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas 3 kemampuan tersebut (Rahmat 2014: 7). Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif.

SMA Negeri 1 Gorontalo adalah salah satu sekolah yang mengajarkan pelajaran seni budaya, mata pelajaran seni budaya di sekolah ini terdiri dari seni musik, seni tari, teater dan seni rupa. Pelajaran Seni budaya diajarkan di seluruh kelas, dari kelas X, XI dan XII. Pembelajaran seni budaya di sekolah ini dibagi berdasarkan pokok bahasan masing-masing tingkatan kelas, seperti kelas X diajarkan dasar-dasar dari menggambar bentuk, kelas XI diajarkan seni lukis, dan kelas XII diajarkan seni menempel (kolase).

Pada pembelajaran kelas X diajarkan tentang teori menggambar bentuk dengan pokok bahasan yaitu, konsep, unsur, bahan, media dan teknik dalam berkarya seni rupa dan pembuatan karya

seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model. Adapun teori seni rupa yang diajarkan di SMA Negeri 1 Gorontalo pada kelas X adalah memahami karya seni rupa dua dimensi yaitu, pemahaman dasar karya seni rupa dan pembuatan karya seni rupa. Pemahaman dasar karya seni rupa meliputi bahan, alat, media, dan teknik, sedangkan pembuatan karya seni rupa meliputi langkah-langkah dalam pembuatan karya. Tujuan dalam pembelajaran menggambar bentuk adalah siswa mampu menggambar dan dapat menciptakan karya gambar bentuk dengan melihat model benda dan menerapkan teknik-teknik menggambar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekolah SMA Negeri 1 Gorontalo berisi kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Adapun standar kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi terkait dengan penelitian ini terdapat dalam silabus pada standar kompetensi dasar membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu membuat karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model: a. benda mati, b. benda hidup, c. foto/gambar.

Indikator pencapaian kompetensi dibatasi pada membuat karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model benda mati atau model komposisi benda kubistis dan silindris. Benda-benda yang berbentuk kubistis dan silindris dapat ditemukan di dalam kelas di Sekolah dan dapat dijadikan objek dalam pembelajaran seni budaya bidang seni rupa.

Tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu Yeni Kairupan dan hasil pengamatan penulis di lapangan selama PPL-2 di SMA Negeri 1 Gorontalo, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa pada siswa kelas X belum melakukan praktik menggambar yang sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran di atas. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dalam melakukan praktik menggambar bentuk sampai pada tahap pengolahan nilai. Peneliti akan melakukan penelitian dengan memberikan praktik menggambar bentuk yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dengan harapan siswa dapat menerapkan materi

seni rupa dua dimensi dalam menggambar bentuk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo dengan judul penelitian “Pembelajaran Menggambar Bentuk Dengan Model Komposisi Benda Kubistis Dan Silindris Siswa SMA Negeri 1 Gorontalo”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembelajaran menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo.

II. METODE

Penelitian Ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif nonparametrik digunakan tidak untuk menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Statistik nonparametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal.

Data yang dikumpulkan dilakukan secara kuantitatif, di mana peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang dirasakan oleh data dan sebagai usaha

untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif nonparametrik dengan menggunakan rumus prosentase menurut Yusuf (2017: 234), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P: prosentase

F: frekuensi X

N: jumlah responden

100%: bilangan tetap

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu: persiapan dan pelaksanaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan inti yaitu menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris ada beberapa hal yang dipersiapkan dalam penelitian ini, seperti: mempersiapkan RPP (terlampir), teori bahan ajar, alat dan bahan. Adapun persiapan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Mempersiapkan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu

kompetensi dasar dan indikator pencapaian dengan tema menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris. Dalam hal ini, agar dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Gorontalo. (RPP Terlampir)

b) Mempersiapkan Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar bentuk benda dengan model komposisi benda kubistis dan silindris adalah sebagai berikut:

1. Pensil 2B, Pensil 4B, Pensil 6B, Pensil 8B. Digunakan untuk menggambar dan menentukan kesan gelap terang.
2. Penghapus. Digunakan untuk membersihkan garis atau sisa-sisa gambar yang tidak terpakai.
3. Penggaris. Digunakan untuk membuat garis tepi.
4. Rautan pensil. Digunakan untuk meraut pensil.
5. Kertas gambar A3. Digunakan untuk menggambar objek.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 11 Februari 2020 pukul 12.30-15.00 wita di ruang belajar kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Gorontalo. Kegiatan ini

dideskripsikan secara rinci sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
2. Berdoa sebelum memulai praktek
3. Peneliti memeriksa kehadiran siswa
4. Peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar
5. Peneliti membahas kembali teori-teori yang telah diberikan oleh guru seni budaya untuk mengingatkan kembali materi atau teori menggambar bentuk.
6. Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran praktek yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

1. Peneliti dan siswa mengatur tempat duduk. Pengaturan tempat duduk ini menentukan arah pandang objek benda, sehingga letak objek yang digambar sesuai dengan tempat duduk masing-masing.



Gambar 1 Pembukaan Pembelajaran
Sumber : Peneliti, 2020

2. Peneliti memfasilitasi peserta didik dengan menyiapkan alat dan bahan praktek. Dalam pembagian alat dan bahan ini siswa antusias dan sukarela membantu guru membagikan pensil, mistar, penghapus, dan kertas gambar.



Gambar 2 Peneliti membagikan alat dan bahan menggambar
Sumber : Peneliti, 2020

3. Peneliti mengkomposisikan benda atau objek yang akan di gambar. Dalam hal ini siswa mengumpulkan beberapa benda yang ada disekitar dalam kelas yang memiliki bentuk dasar kubus dan balok. Seperti tempat tisu, tempat pensil, botol minum, dan gelas minuman.



Gambar 3 Peneliti mengkomposisikan objek diatas meja
Sumber : Peneliti, 2020

4. Komposisi benda kubistis dan silindris yang akan digambar oleh siswa.



Gambar 4 Komposisi benda kubistis dan silindris
Sumber : Peneliti, 2020

5. Siswa membuat garis pinggir (rana) pada kertas gambar. Pembuatan garis pinggir (rana) pada kertas berfungsi untuk membuat gambar terlihat lebih rapih.



Gambar 5 Siswa membuat garis pinggir atau rana dibantu oleh peneliti
Sumber : Peneliti, 2020

6. Siswa mulai melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengenali objek yang akan digambar, menentukan kesesuaian objek benda pada bidang gambar.



Gambar 6 Siswa melakukan pengamatan pada objek
Sumber : Peneliti, 2020

7. Siswa mulai menggambar objek yang ada di atas meja. Dalam proses menggambar guru selalu mengingatkan beberapa teori yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat diterapkan pada gambar.



Gambar 7 Siswa mulai menggambar objek
Sumber : Peneliti, 2020

8. Siswa menerapkan teknik arsir. Teknik arsir dilakukan setelah objek yang digambar telah selesai, kemudian diarsir secara penuh dengan menggunakan pensil 2B secara ringan dan perlahan.



Gambar 8 Siswa menerapkan teknik arsir
Sumber : Peneliti, 2020

9. Siswa mulai menentukan pencahayaan atau kesan gelap terang. Penentuan kesan gelap terang pada objek gambar ditentukan dengan pencahayaan yang diperoleh dari lampu yang menyala di atas plafon kelas sehingga objek benda terkena cahaya lampu.



Gambar 9 Siswa menentukan pencahayaan
Sumber : Peneliti, 2020

10. Siswa melakukan tahap akhir atau *finishing*. Pada tahap ini siswa merapihkan gambar dan membersihkan garis-garis yang tidak sesuai.



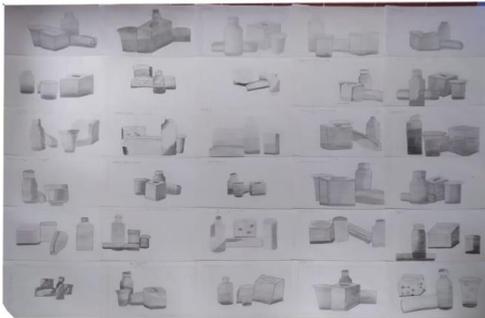
Gambar 10 Siswa menentukan pencahayaan
Sumber : Peneliti, 2020

c) Penutup

1. Peneliti mengumpulkan hasil menggambar bentuk dan dibantu oleh siswa dalam merapihkan alat dan bahan yang digunakan.
2. Peneliti memberikan kesimpulan tentang pembelajaran praktek menggambar bentuk dengan komposisi benda kubistis dan silindris yang telah dilakukan.

3. Siswa mengatur kembali meja dan kursi sebagaimana mestinya.
4. Peneliti dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Hasil karya siswa kelas X IPA 5 ini berjumlah 34 orang, berhasil menyelesaikan karya menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris pada kertas gambar ukuran A3 dengan menggunakan teknik arsir. Adapun hasil karya siswa pada pembelajaran praktek menggambar bentuk sebagai berikut:



Gambar 11 Hasil Karya siswa
Sumber : Peneliti, 2020

C. Akumulasi Hasil Penilaian

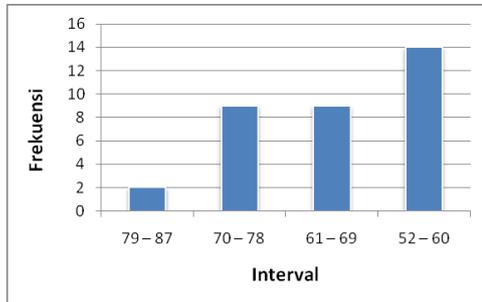
Pada tahap ini hasil nilai siswa dari penilai 1, 2, dan 3 dijumlahkan dan dirata-ratakan, sehingga memperoleh nilai rata-rata dari setiap siswa dan nilai dari rata-rata siswa secara keseluruhan. Adapun uraian akumulasi hasil penilaian kemampuan siswa dalam menggambar

bentuk dengan komposisi benda kubistis dan silindris yaitu:

Nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa berdasarkan akumulasi nilai dari 3 penilai, jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai 78-87 berjumlah 2 orang yang termasuk dalam kategori sangat baik, jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai 70-78 berjumlah 9 orang yang termasuk dalam kategori baik, dan jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai 61-69 berjumlah 9 orang dengan kategori cukup baik, kemudian siswa dengan rentang nilai 52-60 berjumlah 14 orang dengan kategori kurang baik. Kemudian dipresentasikan menggunakan rumus persentase.

Pada presentasi kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dengan komposisi benda kubistis dan silindris pada siswa kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Gorontalo pada rentang nilai 79-87 mencapai 5.8% masuk dalam kategori SB (Sangat Baik), rentang nilai 70-78 mencapai 26.5% masuk dalam kategori B (Baik), rentang nilai 61-69 mencapai 26.5% masuk dalam kategori CB (Cukup Baik), dan rentang nilai 52-60 mencapai 41.2% masuk dalam kategori KB (Kurang Baik). Sedangkan untuk frekuensi kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dengan komposisi benda kubistis

dan silindris pada siswa kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Gorontalo dapat dilihat pada grafik diagram batang berikut:



Pada grafik diagram batang diatas terlihat jelas bahwa rentang nilai 78-87 berjumlah 2 orang yang termasuk dalam kategori sangat baik, jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai 70-78 berjumlah 9 orang yang termasuk dalam kategori baik, dan jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai 61-69 berjumlah 9 orang dengan kategori cukup baik, kemudian siswa dengan rentang nilai 52-60 berjumlah 14 orang dengan kategori kurang baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas yaitu proses pembelajaran menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris pada siswa kelas X, menunjukkan bahwa pada pembelajaran praktek ini siswa sangat antusias dan aktif dalam proses menggambar bentuk pada pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Hal ini terlihat pada saat siswa mau terlibat dalam

proses menyiapkan alat dan bahan, mencari barang yang ada dilingkungan kelas sebagai objek yang akan digambar, serta dengan sukarela mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan arah pandang objek yang digambar. Oleh karena itu, pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: (1) siswa; (2) guru; (3) tujuan; (4) materi; (5) metode; (6) sarana/alat; (7) evaluasi; (8) lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses dikesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan, Menurut Soetopo (dalam Komara, 2014: 35).

Pembelajaran praktek menggambar bentuk yang diberikan oleh peneliti juga sangat diperhatikan oleh guru seni budaya, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga pada proses siswa melakukan praktek menggambar bentuk samapi selesai. Pendampingan ini juga bertujuan untuk membuat proses pembelajaran kondusif, aman dan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik (Komara, 2014: 29). Dari hasil pembelajaran menggambar bentuk terlihat hampir sebagian besar siswa mampu

menggambar bentuk objek yang disediakan, namun ada beberapa siswa yang belum dapat menggambar bentuk sesuai dengan objek benda dan belum mencapai indikator penilaian.

Pada pembelajaran praktek ini peneliti dapat melihat kemampuan siswa dalam menggambar bentuk. Hasil penelitian pembelajaran menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan praktek menggambar bentuk dan dinilai oleh tiga penilai dengan menggunakan dua indikator dari IKET yaitu estetika dan teknik, kemudian hasil dari menggambar bentuk siswa dianalisis secara kuantitatif dengan berpatokan pada kualifikasi nilai berikut:

79 – 87 Sangat Baik

70 – 78 Baik

61 – 69 Cukup baik

52 – 60 Kurang baik

Hasil menggambar bentuk siswa kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Gorontalo pada rentang nilai 79-87 berjumlah 2 mencapai 5.8% masuk dalam kategori SB (Sangat Baik), rentang nilai 70-78 berjumlah 9 orang mencapai 26.5% masuk dalam kategori B (Baik), rentang nilai 61-69 berjumlah 9 orang mencapai 26.5% masuk dalam

kategori CB (Cukup Baik), dan rentang nilai 52-60 berjumlah 14 orang mencapai 41.2% masuk dalam kategori KB (Kurang Baik).

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai proses pembelajaran menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo, pembelajaran praktek seperti ini memang sudah seharusnya diberikan kepada siswa setelah pemberian teori atau materi pembelajaran. Selain memang terdapat dalam silabus dan RPP, hal ini juga dapat mengetahui bagaimana kemampuan setiap siswa pada pembelajaran praktek menggambar. Jadi, proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar bentuk dengan model komposisi benda kubistis dan silindris siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo, berjalan sesuai dengan silabus dan RPP yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran menggambar bentuk.

Pembelajaran praktek ini dapat menghasilkan karya menggambar bentuk yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hasil menggambar bentuk siswa kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Gorontalo pada rentang nilai 79-87 berjumlah 2 mencapai 5.8% masuk dalam kategori SB (Sangat Baik), rentang nilai 70-78 berjumlah 9 orang mencapai 26.5% masuk dalam kategori B (Baik), rentang nilai 61-69 berjumlah 9 orang mencapai 26.5% masuk dalam kategori CB (Cukup Baik), dan rentang nilai 52-60 berjumlah 14 orang mencapai 41.2% masuk dalam kategori KB (Kurang Baik).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo dalam menggambar bentuk dengan model komposisi Cubist dan Silinder Pada dasarnya semua siswa mampu menggambar bentuk, namun kemampuan masing-masing siswa berbeda yaitu beberapa orang memiliki kemampuan Sangat baik, kemampuan baik, kemampuan baik, kemampuan buruk.

REFERENSI

Rahmat, A. 2014. *Pengantar Pendidikan Teori Konsep Dan*

Aplikasi. Gorontalo. Ideas Publishing.

Yusuf, M. 2017. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Kencan.